

dari pamannya (kakak ayahnya). Heri Susilo menjabat sebagai kepala desa sekitar 6 tahun, pada tahun tahun 2007 sampai pada tahun 2013. Cukup mengejutkan saat jabatan kepala desa dipimpin kembali H. Eko Siswanto, telah menjadi kepala desa 2 kali dalam waktu yang berbeda. Jika dilihat dari Undang-Undang, bahwa jabatan kepala desa adalah 6 tahun, maka H. Eko Siswanto menjadi kepala desa sampai tahun 2019.

Dalam gambaran awal peneliti, keluarga Ngarijo mempunyai beberapa strategi, sehingga masyarakat tetap mendukung mereka. Misalnya mereka selalu berkorban pada setiap Idul Adha. Kurbannya cukup besar, biasanya berupa dua ekor sapi. Padahal masyarakat biasanya berkorban seekor kambing. Daging kurban ini dibagi ke seluruh masyarakat desa. Keluarga ini juga setiap tahunnya mengeluarkan zakat hartanya, dengan membagikan beras sebagai hasil panen, setiap keluarga di desa Nguruan mendapat 5 kg beras pada bulan Ramadhan. Hal ini sudah dilakukan dari zaman dahulu.

Keadaan desa Nguruan sendiri bisa dikatakan cukup baik. Ini dapat dilihat dari kondisi infrastruktur. Misalnya, jalan di desa tersebut sudah banyak di aspal, kantor kepala desa telah direnovasi dengan baik. Di desa tersebut, dilihat dari segi sarana pra sarana kesehatan juga sangat baik, yang mana di desa Nguruan terdapat 2 puskesmas pembantu desa. Dilihat dari kondisi alam, tanah sangat subur. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Masyarakat desa Nguruan ini masih kental dalam mempertahankan tradisinya, kondisi ini bisa

dilihat dari kegiatan sosial masyarakat itu sendiri, Seperti: Manganan (sedekah bumi) dan ziaroh ke maqom setiap jum'at legi. Dari sisi keagamaan masyarakat desa Nguruan juga cukup aktif, Misalnya sholat jama'ah, tahlilan, dzibaan dan pengajian kitab-kitab kuning.

Adapun dilihat dari sejarah pembangunan pada desa Nguruan per-periode mempunyai perkembangan yang berbeda-beda. Pertama, pada zaman Ngarijo, pembangunan lebih diutamakan pada memperbanyak hasil bumi, ini dilakukan dengan cara sosialisasi tentang pentingnya budaya menanam harus terus diusahakan, agar petani menjadi makmur dan menjadi desa swasembada. Kemudian dilanjutkan pada zaman H. Zen Alwi. Pada masa jabatannya, mulai dilakukan pembangunan balai desa. Tujuannya adalah digunakan sebagai tempat berkumpul yang nyaman bagi para perangkat desa. Selanjutnya pada zaman H.Zaeni. Beliau lebih memfokuskan pada pembangunan jalan-jalan dan gorong-gorong desa. Hal ini dilakukan agar akses kendaraan lebih mudah bagi masyarakat. Pada masa bapak Eko Siswanto mulai dilakukan pembangunan Taman Pendidikan Qur'an dan Madrasah Diniyah. Di mana gedungnya menjadi gedung terbesar se-kecamatan Soko. Setelah itu, dilanjutkan pada masa bapak Heri Susilo. Pada masa ini masyarakat mulai ada peningkatan kreativitas seni dengan membeli alat band dan banjari. Tujuan dari kreativitas tersebut yakni untuk menyalurkan aspirasi pemuda di desa tersebut. Setelah jabatan bapak Heri Susilo telah habis, bapak Eko

strategis dapat diartikan dengan perencanaan (to plan), pengarah (direction), maupun tindakan pokok di masa mendatang.⁵

Strategi menurut pandangan Von Clausewitz bahwa tujuan strategi bukanlah merupakan kemenangan yang nampak di permukaan, melainkan kedamaian yang terletak di belakangnya. Perencanaan ini sangatlah penting bagi perencanaan strategi politik. Jadi yang terpenting di sini adalah mengenali yang tersembunyi di balik tujuan akhir kemenangan, atau apa yang direncanakan dengan pemberlakuan peraturan baru. Strategi itu sendiri selalu memiliki tujuan yaitu kemenangan. Kemenangan akan tetap menjadi fokus, baik tercermin dalam mandatnya dalam perolehan tambahan suara. Dalam sebuah kemenangan bagi kandidatnya atau dalam mayoritas bagi suatu peraturan. Bagaimana kemenangan tersebut digunakan merupakan tujuan politik yang ada di balik kemenangan yang nampak.⁶

Adapun strategi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah strategi atau cara apa yang dilakukan keluarga Ngarijo dalam mempertahankan jabatan kepala desa dan menarik simpati masyarakat agar memilih calon dari keluarga Ngarijo.

⁵ Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris, An English-Indonesian Dictionary* (Webster's Third New International Dictionary)(Jakarta :PT. Gramedia,2003),187.

⁶ Hasyim Laila, *Partai Politik Dan Kelompok-Kelompok Penekan* (Yogyakarta:Bina Aksara,1994), 200.

2. Kepala desa

Kepala desa adalah pimpinan desa yang mengatur semua kegiatan dalam daerahnya sendiri, menerima aspirasi masyarakat, melaksanakan tugas dari pemerintahan pusat dan daerah, dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan program dari pemerintah.

Berdasarkan ketentuan Pasal 26 ayat 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan bahwa kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.⁷

Adapun kepala desa yang dimaksud dalam desa Nguruan ini adalah petinggi. Petinggi merupakan sebutan kepala desa di masyarakat Nguruan.

3. Keluarga Ngarijo

Keluarga Ngarijo merupakan Keluarga yang menjadi kepala desa Nguruan sampai 87 tahun. Bapak Ngarijo menjabat kepala desa mulai tahun 1928-1952. Sampai sekarang ini yang menjabat sebagai kepala desa Nguruan adalah keturunan beliau, yaitu anak dan cucunya.

⁷ Kemendagri, *Undang Undang nomor 6 tahun 2014*, 07 juli 2014, diakses, 25/11/2015; 08:00.
<http://www.kemendagri.go.id/produk-hukum/2014/07/07/undangundang-nomor-06-tahun-2014>

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: Informan, sebagai informan awal dipilih secara *purposive*, obyek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti. Informasi selanjutnya diminta kepada informan awal untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian informan ini diminta untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi begitu seterusnya. Cara ini biasanya lazim disebut *snow ball* yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Ada beberapa hal yang akan ditanyakan peneliti kepada informan, pertanyaan ini tujuannya adalah untuk menggali informasi sedalam mungkin yang sesuai dengan rumusan masalah yang ingin digali oleh peneliti. Di antaranya pertanyaan untuk kepada kepala desa sebagai berikut :Bagaimana anggota keluarga Ngarijo ini mengajak masyarakat memilih calon dari keluarganya, bagaimana caranya keluarga ini mencari dukungan dan simpati dari masyarakat Nguruan. Pertanyaan juga ditunjukkan kepada masyarakat Nguruan, mengenai pandangan mereka terhadap keluarga Ngarijo, kenapa mereka memilih keluarga Ngarijo sebagai kepala desa Nguruan.

Wawancara ini dilakukan kepada masyarakat desa Nguruan yang terdiri dari (laki-laki, perempuan, yang berusia muda maupun tua), Bapak heri siswanto selaku kepala desa, bapak H.Maskup selaku Suami adiknya, bapak Nur Rifai selaku kepala dusun, bapak Burhanudin selaku Ustadz, bapak Sulaiman selaku pemasang terop,

